

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenjangan yang ada antara perdesaan dan perkotaan belum memiliki solusi yang tepat, adanya perbedaan yang mendasar dalam hal infrastruktur dan teknologi merupakan faktor utama dalam kesenjangan yang terjadi. Akibat dari belum adanya infrastruktur dan teknologi yang tepat guna membuat banyak masyarakat desa banyak yang melakukan urbanisasi ke daerah perkotaan untuk menikmati infrastruktur dan teknologi yang ada. Berbagai permasalahan yang ada di daerah perdesaan menjadi sebuah tantangan untuk segera diatasi, dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menegaskan akan urgensi dalam menciptakan kesejahteraan agar tidak terjadinya kesenjangan yang terlalu signifikan. Dengan adanya undang-undang ini maka dapat memberikan ruang bagi pemerintah maupun masyarakat desa untuk dapat mengembangkan potensi lokal daerahnya.

Perkembangan ilmu teknologi merupakan suatu yang tidak bisa dihindarkan untuk dapat mengatasi kesenjangan antara daerah perkotaan dengan perdesaan, sehingga gagasan akan desa pintar menjadi suatu hal yang penting untuk dibahas. Dalam desa pintar adanya inisiatif berbasis komunitas yang digagas untuk memanfaatkan teknologi informasi bagi masyarakat perdesaan. Inisiatif ini merupakan upaya untuk mencerahkan dan mengedukasi masyarakat lokal dengan memobilisasi kekuatan kolektif komunitas dari berbagai suku/etnis dan profesi untuk mendorong pelaksanaan program pelayanan publik berkualitas yang diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2018). Sedangkan desa pintar merupakan desa yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien melalui pendekatan partisipatif kepada masyarakat (Subekti, 2019). Sejalan dengan janji kerja Gubernur Provinsi Lampung periode 2019-2024 yang ingin membangun desa pintar dengan fokus memasukan internet ke desa digitalisasi administrasi desa dan *e-participation*. Dalam kondisi lapangan desa pintar merupakan program unggulan langsung dari Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Lampung. Dalam data Indeks Desa Membangun 2018 yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Lampung, Desa Hanura memiliki indeks tertinggi di Provinsi Lampung yakni sebesar 0,8486 dan termasuk dalam desa mandiri. Kedepannya Desa Hanura menjadi salah satu tonggak desa pintar yang akan memulai konsep ini di Provinsi Lampung. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran 2011-2031 yang termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 tahun 2012 Desa Hanura merupakan bagian Pusat Pelayanan Kawasan Teluk Pandan yang berfungsi sebagai pusat minapolitan tangkap dan kawasan penunjang agropolitan. Sedangkan Desa Hanura diperuntukan sebagai kawasan permukiman perkotaan untuk Kecamatan Teluk Pandan yang membuat Desa Hanura menjadi pusat kegiatan untuk wilayah disekitarnya. Dilihat dari kesiapan tersebut baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam serta teknologi infrastruktur yang ada Desa Hanura merupakan desa yang disiapkan untuk memulai desa pintar di Provinsi Lampung Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Lampung.

Dalam merumuskan konsep desa pintar perlunya pelibatan antara pihak-pihak yang terlibat. Menurut Baru, dkk (2019) pihak-pihak yang terkait dalam desa pintar yakni pemerintah, masyarakat, swasta dan media. Pemerintah dan masyarakat merupakan pihak penting yang terlibat secara langsung, dimana pemerintah sebagai aktor penggerak utama atau sebagai pihak yang memiliki wewenang dari kebijakan yang akan dikeluarkan sedangkan masyarakat selain sebagai pengguna atau pihak yang memanfaatkan juga sebagai akselerator pembangunan dalam perencanaan desa pintar. Maka dalam melihat kesiapan sumber daya yang dimiliki Desa Hanura dalam merumuskan konsep desa pintar perlu adanya sebuah persepsi dari masyarakat dan pemerintah mengenai hal-hal yang disiapkan dalam desa pintar ini. Pemerintah dan masyarakat memiliki beberapa kepentingan yang dapat berbeda sesuai dengan tingkat masalah masing-masing. Dimana perbedaan persepsi ini jika tidak diketahui penyebabnya maka akan terjadi sebuah masalah karena tidak menemukan jalan keluar dari perbedaan tersebut. Perlunya mengetahui penyebab ini juga yang dapat membuat konsep desa pintar nantinya dapat dimanfaatkan dan dapat berguna oleh semua pihak.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan penelitian

Kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan setiap waktu memiliki jurang yang sangat dalam jika tidak diperhatikan secara serius. Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa telah mengamanatkan pemerintah desa untuk mandiri melakukan pembangunan agar desa dapat swadaya memenuhi kebutuhannya baik dalam mengelola sumber daya maupun sumber dana. Desa pintar dapat menjadi salah satu arus balik untuk dapat mengatasi kesenjangan antara daerah perkotaan dan perdesaan.

Desa Hanura dicangangkan sebagai desa yang akan menerapkan konsep desa pintar oleh Gubernur Provinsi Lampung periode 2019-2024. Desa pintar ini tidak terlepas dari pemerintah desa sebagai stakeholder yang memiliki wewenang dan peran aktif masyarakat yang akan merasakannya, dimana dalam hal ini adanya sebuah perbedaan persepsi mengenai desa pintar antara masyarakat dan pemerintah desa. Maka perlunya mengetahui perbedaan yang ada dan penyebabnya agar desa pintar nantinya dapat terealisasi dengan baik. Penelitian ini juga perlu dilakukan mengingat belum adanya penelitian terkait desa pintar di Provinsi Lampung khususnya Desa Hanura. Penelitian ini juga dapat melihat bagaimana persepsi masyarakat dan pemerintah desa terkait penerapan desa pintar, agar nantinya desa pintar yang akan diterapkan dapat sesuai dengan tujuan dari perencanaan awal. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut **“Apa penyebab perbedaan persepsi desa pintar menurut masyarakat desa dan Pemerintah desa terhadap desa Pintar?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan merupakan hal yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuan dari Penelitian ini adalah menemukan penyebab perbedaan persepsi desa pintar menurut masyarakat dan Pemerintah desa terhadap desa pintar di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat Desa Hanura terhadap desa pintar.
2. Mengidentifikasi persepsi Pemerintah Desa Hanura terhadap desa pintar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian manfaat teoritis dan bagian manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan melengkapi pengetahuan desa pintar di Provinsi Lampung dan secara umum desa pintar di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

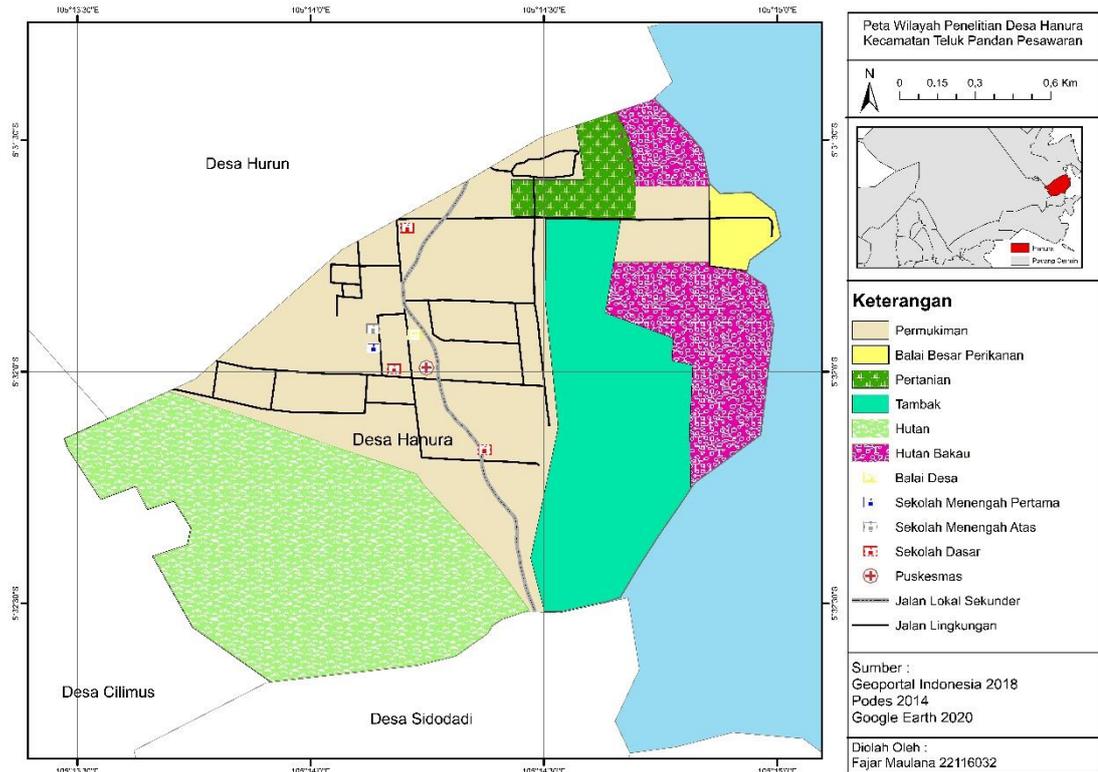
1. Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan suatu kebijakan dalam mengembangkan desa pintar di Provinsi Lampung.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian yang sekiranya akan mengkaji lebih jauh lagi berkaitan dengan konsep desa pintar baik di Provinsi Lampung maupun daerah lain, dan diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Batasan-batasan dalam penelitian ini dibagi atas ruang lingkup spasial atau wilayah, ruang lingkup materi dan ruang lingkup waktu.

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Penelitian ini berfokus pada wilayah Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai persepsi desa pintar yang akan diterapkan di Desa Hanura. Pada penelitian ini narasumber membicarakan mengenai pengetahuan mereka tentang keadaan Desa Hanura kondisi Desa Hanura dan pengetahuan tentang desa pintar.



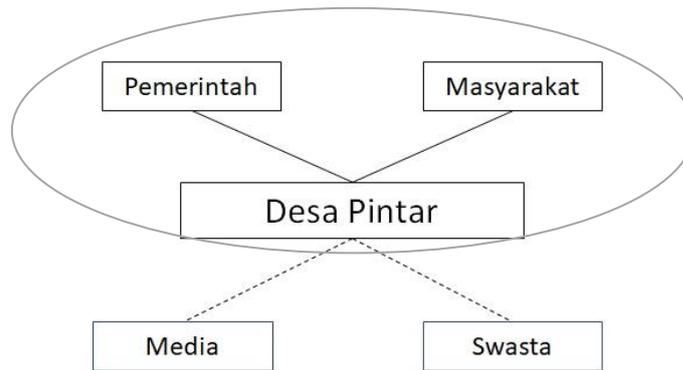
Sumber : Analisis, 2020

Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian

1.5.2 Ruang Lingkup Material

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dan Pemerintah Desa Hanura mengenai rencana penerapan desa pintar yang akan diterapkan di desanya. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan *indepth interview* kepada narasumber. Dalam hal desa pintar yang akan diterapkan di Desa Hanura sebagai salah satu desa yang ditunjuk oleh Gubernur Provinsi Lampung periode 2019-2024. Pemerintah Desa Hanura sebagai pihak yang memastikan program desa pintar ini akan berjalan dengan baik dan masyarakat Desa Hanura sebagai pihak yang terlibat dalam pengembangan desa pintar tersebut.

Pihak yang terlibat dalam pengembangan konsep desa pintar



Sumber : Baru dkk, (2019)

Gambar 1.2 Skema pihak yang terlibat dalam desa pintar

Gambar di atas menjelaskan tentang pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan konsep desa pintar. Dalam penelitian ini pihak yang diteliti merupakan masyarakat sebagai akselerator pembangunan dan pemerintah sebagai penggerak program. Dalam persepsi desa pintar menurut masyarakat desa bahwa desa pintar merupakan desa berbasis teknologi terutama dalam bidang internet yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Sedangkan desa pintar menurut pemerintah desa merupakan desa yang dapat mengelola dan menyelesaikan masalah desa dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir kreatif masyarakat agar menjadi sumber daya manusia yang cerdas dengan kemajuan teknologi.

1. Persepsi Masyarakat Desa terhadap Desa Pintar

Dalam e-book yang diterbitkan oleh *McGlynn (2018)* mengenai *Smart Villages Revitalising Rural Services* menjelaskan bahwa desa pintar merupakan daerah dan masyarakat pedesaan yang dibangun diatas kekuatan dan asset mereka sendiri serta pada saat yang sama terdapat usaha untuk mengembangkan peluang baru dimana jaringan baik tradisional maupun baru dan pelayanan ditingkatkan melalui teknologi digital, telekomunikasi, inovasi dan penggunaan pengetahuan yang lebih baik. Desa pintar terdiri dari masyarakat pedesaan yang berinisiatif mengeksplorasi solusi praktis mengenai tantangan mendasar yang dihadapi agar dapat menghadapi peluang baru. Desa pintar berpotensi meningkatkan kohesi ekonomi dan sosial, dan meningkatkan kesetaraan sosial masyarakat antara pedesaan dan perkotaan. Inisiatif masyarakat menghadapi beberapa hambatan dan

kendala mengenai regulasi, kesulitan dalam mengakses atau mengendalikan sumber daya lokal kurangnya pendanaan, dan regulasi administrasi yang tidak menentu merupakan beberapa hambatan yang dapat membatasi potensi masyarakat.

2. Persepsi Pemerintah Desa terhadap Desa Pintar

Berdasarkan Baru, dkk (2019) mengenai tahap pengembangan smart kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi dijelaskan bahwa peran pemerintah sebagai aktor utama penggerak program desa pintar. Karena desa pintar ini merupakan sebuah program inovasi yang berkembang cukup dinamis sehingga diperlukan terobosan-terobosan yang luar biasa dalam pengembangannya. Faktor kepemimpinan merupakan sebuah kunci dalam pelaksanaan program, pemimpin yang berkarakter merupakan pemimpin yang dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah program. Dapat melihat berbagai persoalan menjadi sebuah peluang untuk melakukan perubahan. Pemimpin berkarakter ini dapat bekerja sebagai professional bekerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat.

1.5.3 Ruang Lingkup Temporal

Penelitian Ini dilakukan selama sekitar 6 bulan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Desember 2020. Dengan melakukan tahap pengambilan data baik wawancara mendalam maupun observasi dan tahap analisis induksi pada rentang waktu tersebut.

1.6 Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai desa pintar peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang membahas mengenai desa pintar di beberapa wilayah Indonesia sebagai pembanding dari penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

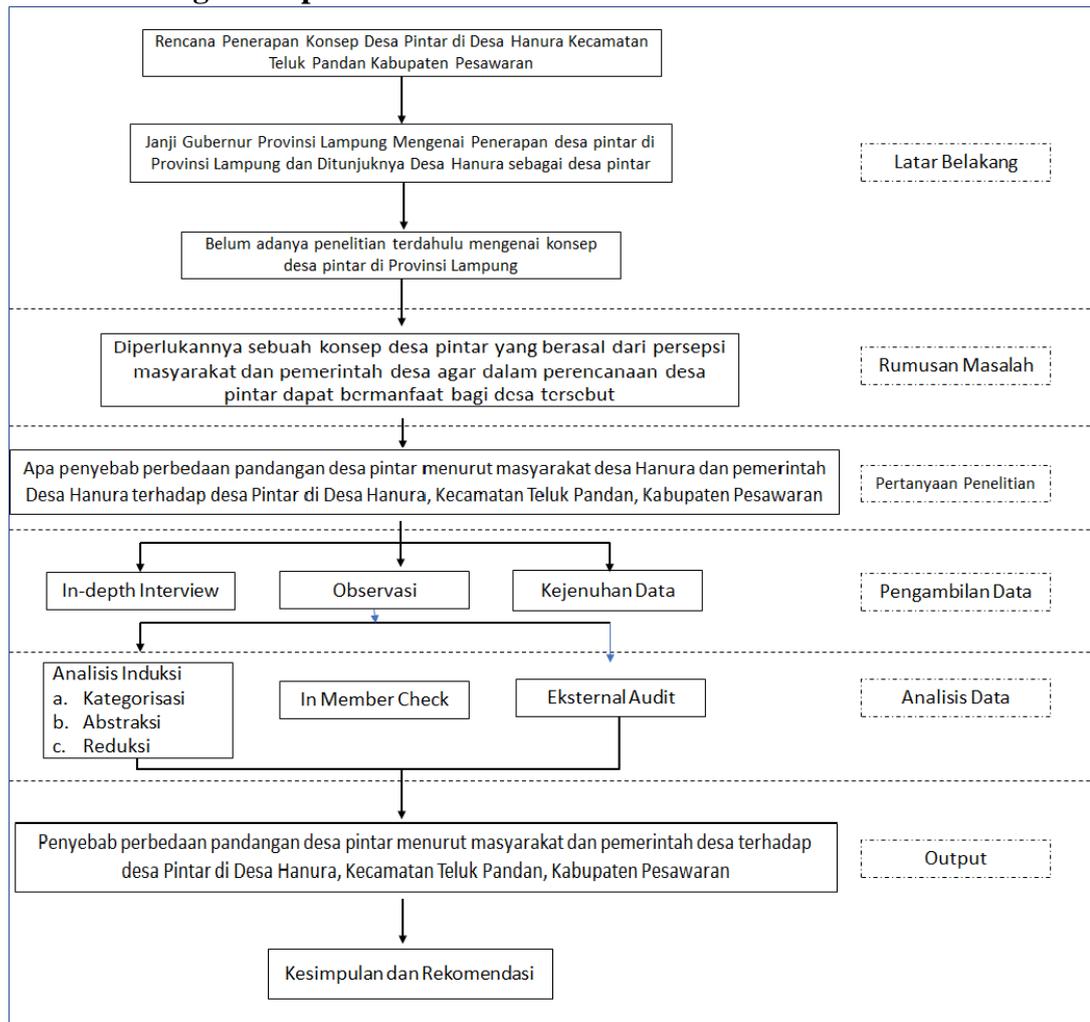
Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Fokus	Lokus
Lembaga Administrasi Negara (2018)	Pengembangan Model Desa Cerdas	Mengembangkan model-model desa cerdas yang ada saat ini	Aspek governance, aspek societ, aspek environment dan economy	Kabupaten Bantul, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banyuwangi
UGM (2019)	Desa cerdas : Transformasi kebijakan dan pembangunan	menggambarkan satu dimensi desa cerdas dengan	Desa cerdas era industry 4.0	Desa di kabupaten kulonprogo

	desa merespon era revolusi industry 4.0	karakteristik yang berbeda-beda		
Herdiana (2019)	Pengembangan konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia	Mengembangkan konsep smart village bagi desa di Indonesia	Mengembangkan konsep smart village	Desa-desa di Indonesia
Subekti, Damayanti (2019)	Penerapan Model Smart Village	Mengetahui sejauh mana upaya penerapan smart village dalam pengembangan desa wisata	pengembangan dan promosi wisata desa melalui smart tourism	Desa-desa di Kabupaten Malang

Sumber : Olah Pustaka, 2019

Keaslian penelitian ini berfungsi untuk menunjukkan pembaruan penelitian yang ada. Data awal yang didapatkan adanya perencanaan desa pintar yang sudah dilakukan di Desa Hanura dan sedang dipersiapkan. Namun masalah yang ada belum dapat terjawab dengan adanya perencanaan desa pintar ini. Maka dalam hal ini peneliti ingin menemukan penyebab perbedaan persepsi antara masyarakat dengan Pemerintah Desa Hanura dalam hal desa pintar. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui kondisi Desa Hanura dan pendapat masyarakat serta pemerintah desa dalam hal perencanaan desa pintar. Hasil akhir yang diharapkan yakni sebuah konsep yang mengetahui penyebab perbedaan persepsi antara masyarakat desa dan Pemerintah Desa Hanura.

1.7 Kerangka Berpikir



Sumber : Olah Pustaka, 2020

Gambar 1.3 Kerangka Pikir

1.8 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan penelitian yang dikenal dengan pendekatan penelitian induktif kualitatif. Penelitian induktif merupakan penelitian yang berkebalikan dari deduktif dimana penelitian induktif tidak mengenal teori sebagai pijakan awal. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik

atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan selain di lokasi penelitian (Nasution, 2013). Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss (2015:5) dalam Wahidmurni (2017) merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama narasumber yang memberikan data. Proses dan makna dari narasumber lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi dapat bertanya, menganalisa dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan untuk masalah yang belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mendapatkan dan mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan induktif-kualitatif karena menganalisis atau mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap konsep desa pintar di Desa Hanura yang dimana persepsi masyarakat ini didapatkan dengan metode wawancara.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang benar peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan setiap narasumber. Pada awal penelitian ini peneliti memahami terlebih dahulu tentang desa pintar agar dapat bertanya dan menganalisa jawaban dari narasumber agar terjadi wawancara mendalam yang efektif. Namun peneliti tidak menggunakan wawasan teorinya untuk mengintervensi narasumber agar jawaban dari narasumber benar-benar alami.

1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini peneliti mengambil wilayah penelitian di Desa Hanura, Kecamatan

Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, data yang dibutuhkan merupakan data primer yang mana pengumpulan data primer ini diperoleh dengan metode wawancara mendalam dan observasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi atau interaksi untuk mendapatkan informasi dari para narasumber dengan cara tatap muka atau bertemu langsung. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72 dalam wahyuni 2014). Untuk jumlah narasumber atau subjek penelitian tidak ditentukan jumlah dan kriterianya, namun wawancara akan berhenti sampai dirasa data yang diperoleh telah sampai pada kejenuhan yakni data yang diperoleh antar narasumber memiliki informasi yang sama. Narasumber atau subjek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Pada penelitian ini peneliti menanyakan beberapa narasumber yang bertempat tinggal di Desa Hanura dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan hasil temuan dari tahap grand tour kemudian pertanyaan diperdalam sesuai dengan respon dari narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Peneliti bertanya kepada beberapa narasumber yang merupakan masyarakat Desa Hanura dengan cara langsung menemui masyarakat langsung secara tidak sengaja di Desa Hanura pada beberapa tempat. Sebelumnya peneliti menanyakan mengenai beberapa hal seperti alamat mereka, berapa lama mereka tinggal di Desa Hanura. Tujuannya yaitu untuk mengetahui profil mereka apakah narasumber tersebut dapat diwawancarai lebih lanjut. Pada mini tour pertama peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat dan 1 dari pemerintah desa kemudian kembali mewawancarai narasumber masyarakat yang berbeda pada waktu yang berbeda untuk menambah dan mendalami informasi serta jika ada

temuan baru mengenai pemerintah desa maka dilakukan kembali wawancara kepada pemerintah desa.

2. Observasi

Menurut Pauline dalam Indrawati (2007) observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja atau terencana dan sistematis melalui penglihatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu. Observasi dimaksud untuk dapat memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Pada observasi dapat dilakukan sekali atau berulang kali sesuai kebutuhan data dan keadaan data yang diperoleh peneliti. Dimana observasi ini dilakukan untuk merumuskan masalah peneliti, dalam melakukan observasi lapangan dan mencatat temuan-temuan penting untuk mendukung topik penelitian. Lalu hasil dari observasi tersebut dikonfirmasi kepada narasumber yang berasal dari wilayah studi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kondisi fisik dan lingkungan sosial pada masyarakat selain itu proses observasi dilakukan juga beriringan dengan wawancara mendalam. Proses observasi ini untuk melihat kondisi yang diceritakan oleh narasumber dan membandingkan dengan kondisi sebenarnya.

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat sebelum wawancara berlangsung untuk mencari topik permasalahan yang akan dicari. Setelah itu juga dilakukan pada saat wawancara selesai untuk mengkonfirmasi temuan dari narasumber. Observasi yang dilakukan seperti mengkonfirmasi mengenai permasalahan desa, program desa yang telah jalan dan infrastruktur pendukung dari desa pintar ini.

1.8.3 Profil Narasumber

Pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam. Sedangkan narasumber dipilih secara acak dengan memperhatikan beberapa profil masyarakat yang dapat dijadikan narasumber. Profil masyarakat yang dapat dijadikan narasumber seperti masyarakat Desa Hanura yang telah memiliki identitas sebagai warga Desa Hanura, memiliki pemahaman tentang Desa Hanura, dapat memanfaatkan teknologi, mengetahui program pemerintah dan mengetahui profil Desa Hanura. Dari hasil wawancara jumlah narasumber yang didapatkan berjumlah 16 masyarakat. Transkrip wawancara ditulis menggunakan

koding dan dapat dilihat di lampiran open coding. Profil masyarakat yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut :

1 Narasumber Masyarakat 1

Nama : Esterlita
Alamat : Dusun II Desa Hanura
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 18 Juni 2020
Keterangan : Lahir di Desa Hanura, merupakan mahasiswa Politeknik Kesehatan Negeri Lampung

2 Narasumber Masyarakat 2

Nama : Dea Amalia
Alamat : Dusun II Desa Hanura
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wirausaha
Waktu Wawancara : 18 Juni 2020
Keterangan : Lahir di Desa Hanura, baru lulus sekolah dan memiliki usaha rumahan

3 Narasumber Masyarakat 3

Nama : Pak Ujay
Alamat : Dusun IV Desa Hanura
Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Service Handphone
Waktu Wawancara : 18 Juni 2020
Keterangan : Tinggal di Desa Hanura sejak 10 tahun lalu dan memiliki usaha service barang elektronik terutama handphone

4 Narasumber Masyarakat 4

Nama : Sofyan Hadi

Alamat : Dusun I Desa Hanura
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pegawai Bank
Waktu Wawancara : 18 Juni 2020
Keterangan : Tinggal di Desa Hanura baru 2 tahun karena memiliki pekerjaan sebagai pegawai bank di Desa Hanura

5 Narasumber Masyarakat 5

Nama : Duha Adi
Alamat : Dusun II Desa Hanura
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Waktu Wawancara : 21 Juni 2020
Keterangan : Lahir di Desa Hanura dan merupakan mantan ketua RT dilingkungannya

6 Narasumber Masyarakat 6

Nama : Agus Raharjo
Alamat : Dusun 3 Desa Hanura
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Fotografer
Waktu Wawancara : 21 Juni 2020
Keterangan : Tinggal di Desa Hanura sejak 12 tahun lalu dan merupakan salah satu anggota yang mengadakan Hanura Net

7 Narasumber Masyarakat 7

Nama : Kustian Hadi
Alamat : Dusun 3 Desa Hanura
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pengrajin Besi
Waktu Wawancara : 23 Juni 2020

Keterangan : Lahir di Desa Hanura namun tinggal di Desa Hanura sejak 3 tahun lalu

8 Narasumber Masyarakat 8

Nama : Galih Sudaryono

Alamat : Dusun III Desa Hanura

Umur : 40

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Petani Bonsai

Waktu Wawancara : 23 Juni 2020

Keterangan : Lahir di Desa Hanura, merupakan petani bonsai yang telah memiliki penjualan cukup luas mencakup wilayah Provinsi Lampung, dan memanfaatkan internet dalam penjualan hasil bonsai.

9 Narasumber Masyarakat 9

Nama : Yusuf Rendra

Alamat : Dusun II Desa Hanura

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Waktu Wawancara : 25 Juni 2020

Keterangan : Tinggal di Desa Hanura sejak SD kurang lebih 15 tahun dan merupakan salah satu mahasiswa di Universitas Lampung

10 Narasumber Masyarakat 10

Nama : Sofyan

Alamat : Dusun IV Desa Hanura

Umur : 42

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Waktu Wawancara : 25 Juni 2020

Keterangan : Lahir di Desa Hanura dan merupakan salah satu masyarakat yang memahami teknologi informasi di Desa Hanura karena termasuk dalam Hanura Net

11 Narasumber Masyarakat 11

Nama : Alvendra Rezky
Alamat : Dusun I Desa Hanura
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 25 juni 2020
Keterangan : Lahir di Desa Hanura, merupakan salah satu mahasiswa di Universitas Lampung. Bersama temannya Alvendra memiliki ide untuk membuat sebuah kegiatan yang bernama *Hanura Delivery* dan kegiatan ini cukup berhasil karena dapat membantuk masyarakat desa.

12 Narasumber Masyarakat 12

Nama : Tekyono
Alamat : Dusun I Desa Hanura
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Petani
Waktu Wawancara : 19 Juli 2020
Keterangan : Tinggal di Desa Hanura sejak 27 tahun lalu merupakan seorang petani

13 Narasumber Masyarakat 13

Nama : Salim Alaydrus
Alamat : Dusun I Desa Hanura
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pengusaha
Waktu Wawancara : 19 Juli 2020
Keterangan : Tinggal di Desa Hanura sejak kecil dan sekarang memiliki bengkel resmi salah satu kendaraan bermotor di Desa Hanura

14 Narasumber Masyarakat 14

Nama : Erna Wati
 Alamat : Dusun I Desa Hanura
 Umur : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Waktu Wawancara : 19 Juli 2020
 Keterangan : Tinggal di Desa Hanura sejak 20 tahun lalu dan merupakan salah satu mitra bumdes dan memiliki usaha rumahan

15 Narasumber Masyarakat 15

Nama : Haris Fadilah
 Alamat : Dusun I Desa Hanura
 Umur : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Waktu Wawancara : 21 Juli 2020
 Keterangan : Lahir di Desa Hanura, merupakan mahasiswa di salah satu universitas Lampung dan juga merupakan anggota dari kegiatan *Hanura Delivery* serta pengurus dari karang taruna Desa Hanura

16 Narasumber Masyarakat 16

Nama : Irham
 Alamat : Dusun IV Desa Hanura
 Umur : 46 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Wirausaha
 Waktu Wawancara : 21 Juli 2020
 Keterangan : Lahir di Desa Hanura dan merupakan Ketua RT di lingkungannya

Sedangkan dari pemerintah desa langsung diarahkan ke kepala desa mengenai informasi desa pintar ini, jadi Kepala Desa Hanura merupakan satu-satunya narasumber dari pemerintah desa. Wawancara kepada Kepala Desa dilakukan

berulang pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang benar dan bisa digunakan dalam penelitian ini.

Narasumber Pemerintah Desa :

Nama : Rio Remota
Alamat : Dusun I Desa Hanura
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Wirausaha
Keterangan : Merupakan Kepala Desa Hanura sejak 2019 akhir

1.8.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu: 1) induksi, 2) *in-member check*, dan 3) *external audit*. Analisis dalam penelitian ini berikat pada penelitian naturalistik, dimana metode ilmiah yang mencoba untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Tahap yang akan ditempuh pada analisis data penelitian ini adalah analisis induksi. Ada tiga tahap analisis induksi yang harus dilakukan, yaitu: 1) Kategorisasi, 2) reduksi eidetic, 3) abstraksi. Secara umum ketiga tahap ini dilakukan dengan cara bersamaan.

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis induksi adalah pada tahap grand tour yakni mengumpulkan temuan-temuan awal sebagai unit informasi yang nantinya akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema sesuai temuan unit informasi. Tema-tema tersebut nantinya akan diberikan nama sesuai unit informasi yang ada didalamnya. Selanjutnya pada tahap mini tour akan berpijak pada temuan di tahap grand tour. Dimana, bisa saja tema-tema yang telah didapatkan berkurang atau bertambah sesuai unit informasi yang didapatkan pada tahap mini tour. Selanjutnya pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menggabungkan tema-tema tadi kedalam konsep. Dalam tema yang telah ditentukan tadi terdapat beberapa unit informasi yang mendukung beberapa tema, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tema-tema tersebut memiliki keterhubungan. Keterhubungan inilah nantinya yang akan membuat tema-tema tadi menjadi suatu konsep. Konsep-konsep nantinya akan dapat membetuk tema sesuai keterhubungan masing-masing.

Selanjutnya setelah konsep-konsep terbentuk dapat dilakukan pengecekan kembali kepada narasumber, untuk dapat menilai hasil dari abstraksi tadi dapat

dikatakan akurat tahap ini disebut *in-member check*. Setelah hasil abstraksi dikatakan akurat maka peneliti dapat melanjutkan ketahap penarikan kesimpulan. Selanjutnya pada setiap tahap analisis yang dilewatkan, peneliti dibantu oleh auditor eksternal yang dapat mengecek apakah data telah lengkap dan memberikan masukan mengenai analisis.

1.8.5 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode induktif-kualitatif-naturalistik. Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) tahap *grand tour*, 2) tahap *debriefing*, 3) tahap *mini tour*, 4) tahap induksi, 5) tahap *in-member check*, 6) tahap penyusunan kesimpulan, dan 7) tahap *external audit*.

1. Tahap Grand Tour

Grand Tour bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai topik penelitian. *Grand tour*, atau pengamatan menyeluruh bertujuan untuk menemukan unit-unit keunikan spasial dari suatu obyek keruangan yang akan direncanakan (Sudaryono, 2006). Dalam tahap ini tujuannya yaitu dapat merumuskan masalah dengan melakukan observasi wilayah studi yakni peneliti melakukan observasi lapangan dan mencatat temuan-temuan penting untuk mendukung topik penelitian. Lalu hasil dari observasi tersebut dikonfirmasi kepada narasumber yang berasal dari wilayah studi. Bermula dari temuan-temuan penting di dalam aspek keruangan, lalu peneliti dapat mengeksplorasi keunikan dari kehidupan sosial, aktifitas yang berkaitan dengan topik penelitian yakni desa pintar. Setelah mendapat unit informasi tunggal yang belum memiliki hubungan antar unit informasi. Jika unit informasi tunggal ini dapat diterima maka peneliti dapat melakukan proses pengelompokan unit-unit informasi menjadi tema penelitian pada tahap *debriefing*.

Pada tahap *grand tour* peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Hanura mengenai informasi tentang desa pintar. Selain masyarakat peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu staf Pemerintah Desa Hanura tentang desa pintar ini. Kemudian pada tahap ini didapatkan beberapa informasi mengenai desa pintar di Desa Hanura dan informasi yang didapatkan pada tahap ini menjadi informasi awal yang digunakan pada saat *mini tour*.

2. Tahap *Debriefing*

Debriefing merupakan proses mengelompokkan unit-unit informasi tunggal yang didapatkan pada tahap sebelumnya menjadi tema penelitian yang didapat dari keterhubungan unit-unit informasi tersebut (Setianingrum, 2018). Selanjutnya pada tahap ini menghasilkan beberapa tema empiris awal yang informasinya didapatkan dari tahap grand tour. Tema empiris ini nantinya akan dikembangkan dalam tahap mini tour.

3. Tahap *Mini Tour*

Mini Tour merupakan langkah lebih lanjut dari grand tour untuk melakukan pendalaman pada setiap unit-unit keunikan yang telah terbangun (Sudaryono, 2016). Tujuan dari mini tour adalah untuk menemukan keunikan informasi dan mendalami serta memperkaya tema-tema penelitian yang telah didapatkan dari tahap *debriefing*. Pendalaman tema pada tahap ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Pada tahap ini peneliti harus mempertimbangkan kejenuhan data dan memahami profil narasumber. Pada tahap ini pertemuan dengan auditor eksternal merupakan salah satu hal yang penting. Karena, auditor eksternal dapat memeriksa hasil temuan-temuan dilapangan dan auditor dapat memberi masukan atau meyakinkan peneliti bahwa peneliti telah cukup mendapatkan unit informasi yang meyakinkan.

Pada tahap mini tour dimulai dengan melakukan wawancara kepada pemuda Desa Hanura yang masih berstatus mahasiswa agar mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai desa pintar ini. Narasumber pertama juga menjadi sebuah narasumber awal untuk mendapatkan informasi mengenai kecenderungan pengetahuan masyarakat. Wawancara dalam mini tour ini dilakukan dengan wawancara mendalam sehingga didapatkan informasi dan data yang sesuai dengan penelitian ini. Pada tahap mini tour ini pertanyaan dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh narasumber, narasumber juga dapat bertambah karena memperhatikan kejenuhan data yang didapatkan. Narasumber dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Hanura dan Pemerintah Desa Hanura. Setelah ketiga tahap selesai dilakukan, kemudian dilakukan triangulasi data yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan benar dan dapat digunakan. Pada tahapan pengumpulan data terdapat proses eksternal audit

yang dilakukan oleh eksternal auditor yang dalam hal ini adalah pembimbing untuk memastikan kecukupan data.

4. Tahap Induksi

Tahap induksi bertujuan untuk menyusun kembali tema-tema berdasarkan unit informasi temuan, dan merumuskan konsep-konsep berdasarkan keterhubungan antar tema. Dalam tahap ini dilakukan dalam tiga langkah yakni: 1) Kategorisasi unit informasi menjadi tema, 2) tahap absrtaksi tema-tema, 3) reduksi data dari beberapa tema menjadi konsep. Kategorisasi merupakan tahap mengumpulkan kembali unit-unit informasi hasil temuan dari *mini tour* untuk membentuk tema-tema. Dalam kategorisasi ini unit-unit informasi yang didapatkan dikumpulkan sesuai dengan keterhubungan antar unit informasi. Lalu selanjutnya setelah dikumpulkan sesuai keterhubungan maka dilakukan abstraksi untuk memberikan nama pada setiap tema sesuai keterhubungannya. Selanjutnya merupakan tahap reduksi data pada penelitian ini dilakukan reduksi data yakni dari unit informasi ke tema empiris. Proses ini akan berulang hingga dapat membentuk grand konsep sebagai hasil akhirnya.

Tema empiris ini dihasilkan dari beberapa unit informasi yang didapatkan dari hasil wawancara. Beberapa unit informasi ini dikumpulkan sesuai dengan keterhubungan antar unit informasi lalu dibentuk tema empiris. Setelah itu tema empiris akan diberi nama sesuai dengan keterhubungan tersebut, pada penelitian ini terbentuk 15 tema empiris. Langkah selanjutnya adalah menginduksi tema empiris ini menjadi sub-konsep sesuai dengan keterhubungan antar tema empiris terbentuklah sub-konsep lalu diberi nama, pada awalnya sub-konsep yang terbentuk berjumlah 4 sub-konsep kemudian setelah melakukan eksternal audit sub-konsep bertambah menjadi 7 sub-konsep. Kemudian kembali dilakukan proses induksi sub-konsep agar membentuk konsep sesuai dengan keterhubungannya, pada awalnya konsep dalam penelitian ini berjumlah 1 konsep namun kemudian berubah menjadi 3 konsep baru yang nantinya konsep ini akan direduksi kembali menjadi sebuah grand konsep. Hasil akhir pada tahap analisis ini yaitu berupa grand konsep yang diinduksi dari 3 konsep. Kategorisasi tema menjadi sub konsep dilakukan dengan melihat keterkaitan antar tema yang berisi informasi berdasarkan keterhubungan

(reduksi eidetic) sehingga sifatnya bukan membuang tetapi lebih kepada keterhubungan antar tema tersebut.

Pada penelitian ini kategorisasi tema menjadi sub konsep dicontohkan pada pembentukan sub konsep pertama yang mengungkapkan deskripsi desa pintar menurut masyarakat Desa Hanura. Sub-konsep ini merupakan hasil induksi dari tiga tema, yaitu 1) Pengetahuan tentang program desa pintar; 2) Peran teknologi di Desa Hanura; 3) Jaringan internet Desa Hanura. Penjelasan keterhubungan sub konsep pertama yaitu pada tema empiris 1 dijelaskan mengenai pemahaman masyarakat mengenai desa pintar, selanjutnya pada tema empiris 2 dijelaskan bahwa teknologi telah memegang peran yang aktif dimana teknologi menjadi wadah untuk dapat mengetahui informasi baru, dan teknologi baru ini berupa teknologi informasi berupa jaringan internet yang telah dimanfaatkan dengan baik di Desa Hanura. Sehingga yang awalnya ada 15 tema empiris direduksi dan terbentuk 6 sub-konsep. Kategorisasi sub konsep menjadi konsep dicontohkan pada konsep pertama yaitu menjelaskan tentang perbedaan pandangan desa pintar menurut masyarakat desa dan pemerintah Desa Hanura. Konsep ini merupakan hasil induksi dari dua sub konsep yaitu 1) Deskripsi desa pintar menurut masyarakat Desa Hanura; 2) Deskripsi desa pintar menurut Pemerintah Desa Hanura. Setelah terbentuk 6 sub konsep akan direduksi menjadi 3 konsep baru yang akan direduksi kembali menjadi grand konsep sebagai hasil akhir penelitian ini.

5. Tahap Penyusunan Kesimpulan

Dalam tahap penyusunan kesimpulan menghasilkan dari tujuan penelitian yakni penyebab perbedaan persepsi masyarakat dan pemerintah desa terhadap desa pintar di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Konsep ini merupakan abstraksi dari segala hal yang ditemukan di lokasi penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini menyesuaikan pada grand konsep yang terbentuk. Grand konsep yang terbentuk merupakan hasil abstraksi dari unit unit informasi yang didapatkan.

6. Tahap *In-member Check*

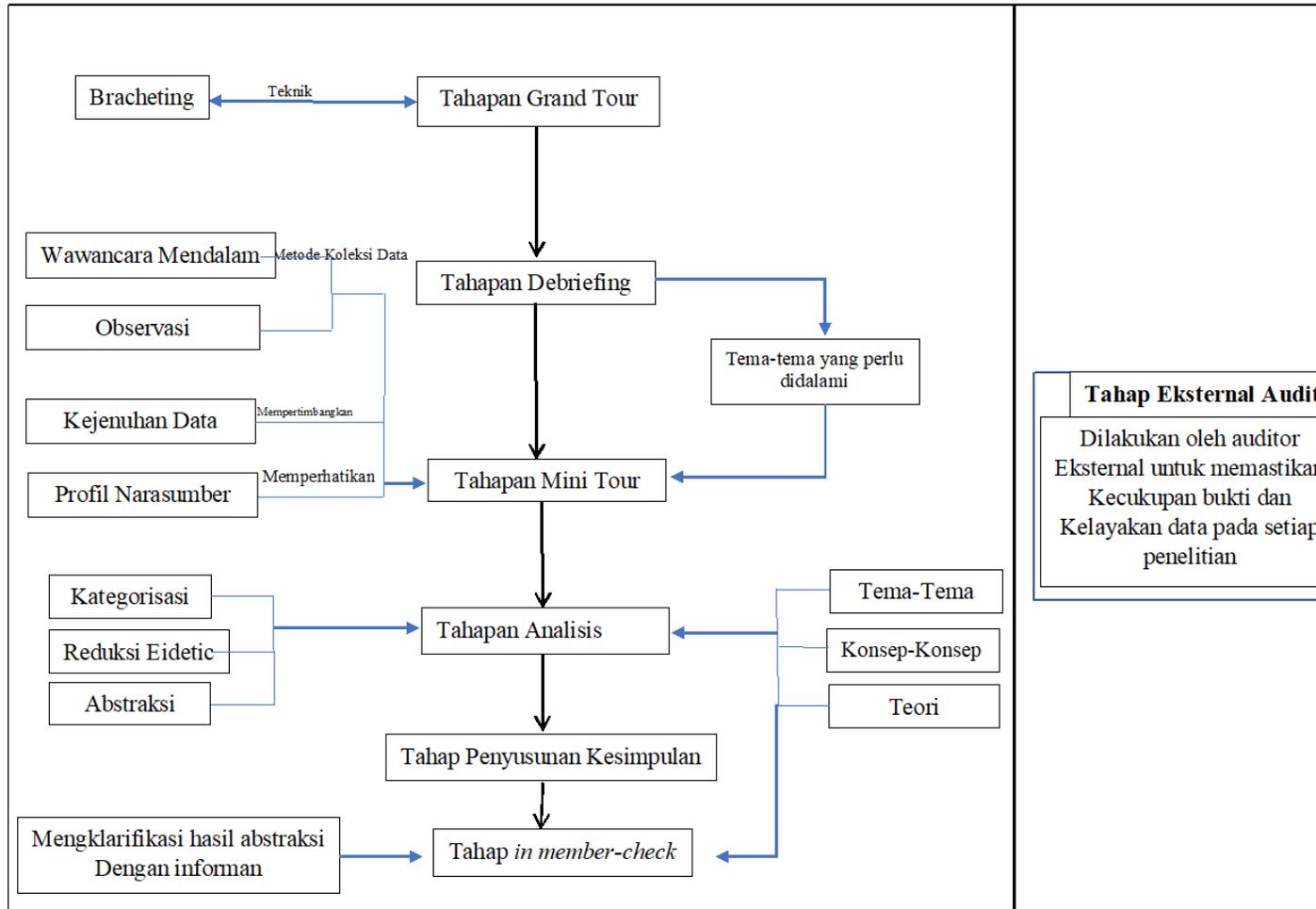
Tahap *In-member Check* merupakan tahap untuk memastikan objektivitas dari hasil penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil abstraksi ke narasumber yang sama untuk meningkatkan keakuratan dari hasil

abstraksi. Penelitian nantinya dapat dilanjutkan atau diperbaiki sesuai apa yang jadi masukan dari narasumber. Tahap ini dapat dilanjutkan menyusun kesimpulan jika hasil abstraksi dikatakan sudah akurat.

Tahap *in-member check* dilakukan dengan mewawancarai kembali kepala desa dan masyarakat Desa Hanura mengenai kesimpulan yang didapatkan. Wawancara ini dilakukan melalui media telfon karena kesibukan dari Kepala Desa Hanura selaku narasumber. Sedangkan untuk masyarakat diwawancara secara langsung dengan memilih 2 narasumber yang dirasa dapat memahami masyarakat lain. 2 narasumber ini mewakili lapisan masyarakat masing-masing, dimana narasumber dari *in-member check* yang pertama mewakili pemuda desa karena memiliki pengetahuan dan telah memiliki sebuah kegiatan yang dapat termasuk dalam desa pintar. Narasumber selanjutnya adalah seorang pemilik bengkel yang mewakili generasi lebih tua karena memiliki pengetahuan mengenai pemerintah desa dan ekonomi desa serta juga merupakan salah satu tokoh masyarakat dari Desa Hanura.

7. Tahap *Eksternal Audit*

Audit eksternal tidak hanya dilakukan pada saat akhir penelitian, tetapi dilakukan pada semua tahap yang dilewatkan pada saat penelitian. Tahap ini dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memenuhi hal-hal yang diperhatikan atau temuan data yang kredibel. Peneliti melakukan eksternal audit kepada eksternal auditor pada saat dan sesudah pengumpulan data. Eksternal audit ini dilakukan pada tiap tahapan penelitian hingga terbentuk kesimpulan penelitian dimulai dari *mini tour* hingga penyusunan kesimpulan. Pada saat pengambilan data jika data yang didapatkan oleh peneliti belum lengkap maka peneliti atas saran dari eksternal auditor akan melakukan pengambilan data kembali ke wilayah studi. Pada saat melakukan analisis data peneliti juga mendapatkan saran dari eksternal auditor tentang perubahan tema empiris, sub-konsep dan konsep serta penambahan grand konsep sebagai hasil akhir dari tahap induksi dari penelitian ini.



Sumber : Setianingrum, 2018
 Gambar 1.4 Bagan Tahapan Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian desa pintar di Desa Hanura terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi penelitian, keluaran yang diharapkan dalam penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai penjabaran dari kajian literatur mengenai dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian. Pada akhir bab ini akan dirumuskan variabel amatan yang digunakan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab tersebut akan menguraikan gambaran umum lokasi dilakukannya penelitian, kondisi lokasi penelitian dan kondisi sosial masyarakat serta infrastruktur teknologi informasi di lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas proses analisis yang meliputi tema-tema empiris, sub-konsep, konsep dan grand konsep yang terbentuk pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini akan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang juga dapat menjadi sebuah kesimpulan dan masukan kedepannya. Selain itu pada bab ini juga akan membahas mengenai keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis.

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran berisi tentang data pendukung penelitian, proses perubahan hasil analisis induksi serta berkas terkait penelitian ini.

